

## Batik cap – Kain – Ciri, syarat mutu dan metode uji



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Ciri .....	2
5 Syarat mutu .....	3
6 Pengambilan contoh .....	3
7 Metode uji .....	3
8 Syarat lulus uji .....	9
9 Penandaan (label) .....	9
10 Pengemasan.....	9
Lampiran A (informatif) Contoh parameter uji visual .....	10
Lampiran B (informatif) Contoh lembar pencatatan uji bau dan uji visual .....	14
Bibliografi .....	15
Tabel 1 – Ciri batik cap .....	2
Tabel 2 – Syarat mutu batik cap .....	3
Tabel 3 – Cara pengambilan contoh.....	3
Tabel B.1 – Form pencatatan uji bau dan uji visual.....	14
Gambar A.1 – Contoh gambar <i>raport</i> batik cap.....	10
Gambar A.2 – Contoh gambar rembesan warna pada tapak <i>malam</i> .....	10
Gambar A.3 – Contoh gambar tapak <i>malam</i> pada bagian <i>terusan</i> .....	11
Gambar A.4 – Contoh gambar jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen.....	11
Gambar A.5 – Contoh gambar rembesan warna akibat remukan dan tembakan .....	12
Gambar A.6 – Contoh gambar tapak <i>teken</i> .....	12
Gambar A.7 – Contoh gambar tapak <i>penitis</i> .....	13



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8303:2016, *Batik cap – Kain – Ciri, syarat mutu dan metode uji*, merupakan revisi dari 7 (tujuh) SNI yaitu:

- 1) SNI 08-3531-1994 *Ciri batik cap*,
- 2) SNI 08-0514-1989 *Cara uji batik cap*,
- 3) SNI 08-0632-1989 *Batik cap mori voalisima*,
- 4) SNI 08-0633-2006 *Kain batik cap mori primissima*,
- 5) SNI 08-0634-2006 *Kain batik cap mori prima*,
- 6) SNI 08-0635-1989 *Batik cap mori biru*, dan
- 7) SNI 08-4039-1996 *Batik sutera*.

Revisi SNI dengan prosedur uji tidak memotong contoh uji ini dimaksudkan karena adanya perkembangan teknologi dalam pembuatan tiruan batik dan paduan tiruan batik dengan batik, sehingga SNI sebelumnya tidak sesuai lagi untuk menjadi sumber acuan dalam menguji batik cap.

Standar ini disusun dengan tujuan:

- 1) sebagai pedoman produsen dalam memproduksi batik cap yang berkualitas;
- 2) sebagai pedoman laboratorium uji;
- 3) melindungi konsumen batik.

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis 59-01-S1, *Batik dan produk batik*. Standar ini telah dibahas dan disetujui dalam rapat konsensus nasional di Yogyakarta, pada tanggal 2 November 2015. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 20 Mei 2016, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan Standar ini, disarankan bagi pengguna Standar ini untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.



## Pendahuluan

Batik Indonesia telah memperoleh pengukuhan Internasional dari *United Nation Educational, Social and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* atau Mahakarya Pusaka Kemanusiaan Lisan dan Tak benda di Abu Dhabi pada tanggal 2 Oktober 2009.

Batik merupakan produk budaya hasil cipta, rasa dan karsa bangsa Indonesia yang terus berkembang dalam lintasan sejarah yang panjang. Batik di berbagai daerah Indonesia mempunyai ragam hias yang bermacam-macam dan memiliki identitas masing-masing. Batik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai jaman dengan segala faktor pendukungnya serta menjadi komoditas perdagangan. Batik merupakan estetis simbolis sebagai busana dan sarana adat. Dalam perkembangannya, batik tidak hanya sebagai busana dan sarana adat, tetapi juga digunakan sebagai kebutuhan interior, cinderamata, pelengkap perabot dan kebutuhan lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman masyarakat mengenai batik semakin beragam dan banyak yang mulai berpikir dengan logika modern. Pertimbangan keekonomian dan industrialisasi batik menyebabkan adanya teknologi proses baru yang sedikit melenceng dari konsep awal batik, sehingga muncul produk-produk tiruan batik. Standarisasi dibutuhkan untuk menyamakan persepsi masyarakat mengenai batik yang sebenarnya. Tahap awal terpenuhi dengan ditetapkannya SNI 0239:2014, *Batik – Pengertian dan istilah*. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan revisi beberapa SNI mengenai batik yang lama untuk digabungkan menjadi SNI baru yang memiliki ruang lingkup ciri, syarat mutu dan metode uji.

SNI 8303:2016, *Batik cap – Kain – Ciri, syarat mutu dan metode uji*, dibuat sebagai standar batik cap yang berisi tentang ciri, mutu dan cara uji yang berguna sebagai acuan untuk mengevaluasi kualitas produk batik cap oleh lembaga uji, juga menjadi referensi bagi perajin dan industri batik untuk selalu meningkatkan kualitas produk batik.







## Batik cap – Kain – Ciri, syarat mutu dan metode uji

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan definisi, ciri-ciri, syarat mutu, cara pengambilan contoh uji, cara uji dan syarat lulus uji batik cap.

### 2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal hanya edisi tersebut yang digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amandemennya).

SNI 0239, *Batik – Pengertian dan istilah*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat*

### 3 Istilah dan definisi

Untuk keperluan penggunaan Standar ini, istilah dan definisi yang terdapat dalam SNI 0239 dan istilah dan definisi di bawah ini berlaku:

#### 3.1

##### **bahan kain batik**

bahan kain batik yang dibuat dari serat katun, sutera, rami, rayon, wool dan campurannya serta serat-serat lain yang sesuai

#### 3.2

##### **garis klowong cap**

bentuk garis yang menjadi kerangka motif yang menggunakan canting cap

#### 3.3

##### **tembokan cap**

hasil dari proses *nembok* yang menggunakan canting cap

#### 3.4

##### **raport batik cap**

pengulangan motif menggunakan canting cap

#### 3.5

##### **penanda**

bagian dari canting cap berupa *teken* dengan atau tanpa *penitis* yang berfungsi sebagai acuan menjalankan canting cap

##### 3.5.1

##### **teken**

penanda yang berupa titik pada bagian tepi canting cap



**3.5.2****penitis**

penanda yang berupa titik pada bagian tepi canting cap yang menempel pada motif

**3.6****sobek kain**

putusnya benang pakan dan/atau lusi dalam anyaman kain karena proses pembatikan ke arah memanjang lusi dan/atau pakan

**3.7****lubang kain**

putusnya benang pakan dan/atau lusi dalam anyaman kain karena proses pembatikan membentuk bulatan

**3.8****lusi/lungsi/lungsin/loso**

benang-benang pada kain tenun yang sejajar dengan panjang kain

**3.9****pakan**

benang yang bersilangan dengan benang lusi pada kain tenun

**3.10****noda**

tetes atau rembesan *malam* dan rembesan warna yang tidak dikehendaki dalam proses pembatikan dan pewarnaan

**3.11****remukan**

hasil proses meremuk *malam* yang sudah melekat pada kain untuk mendapatkan efek pecahan malam

**4 Ciri**

Untuk keperluan penggunaan standar batik cap pada bahan kain batik, digunakan ciri-ciri batik cap pada Tabel 1.

**Tabel 1 – Ciri batik cap**

No	Parameter amatan	Ciri
1	Bau	Bau <i>malam</i>
2	Poses dan ciri fisik	a) <i>Raport</i> batik cap berulang secara sama dan atau ada pergeseran pada tiap pengulangannya b) Terdapat rembesan warna yang disebabkan ketidakteraturan pada pecahan <i>malam</i> dan pada tepi tapak <i>malam</i> c) Tapak <i>malam</i> pada bagian <i>terusan</i> tidak selalu tepat sama d) Jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen pada suatu bidang motif sama pada tiap pengulangannya e) Hasil proses remukan selalu diperoleh pecahan yang tidak teratur f) Hasil tembokan diperoleh pecahan tidak teratur g) Terdapat tapak penanda <i>teken</i> dengan atau tanpa <i>penitis</i>



## 5 Syarat mutu

Syarat mutu batik cap pada bahan kain batik disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 – Syarat mutu batik cap**

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	Ciri batik cap	-	Memenuhi persyaratan ciri batik cap	Lihat pada Tabel 1
2	Sobek	-	Tidak ada	
3	Lubang	-	Tidak ada	
4	Jumlah noda per meter persegi kain			
	- Diameter terpanjang noda $\leq 0,5$ cm	buah	5	Maksimum
	- Diameter terpanjang noda $> 0,5$ cm	buah	Tidak ada	
5	Tahan luntur warna			
5.1	Pencucian			
	- Perubahan warna	-	4	Minimum
	- Penodaan warna	-	3 – 4	Minimum
5.2	Gosokan			
	- Kering	-	4	Minimum
	- Basah	-	4	Minimum
5.3	Keringat			
	- Perubahan warna	-	4	Minimum
	- Penodaan warna	-	4	Minimum
5.4	Cahaya	-	4	Minimum
<b>CATATAN</b> Poin 5 (tahan luntur warna) menggunakan skala abu-abu untuk perubahan dan penodaan warna.				

## 6 Pengambilan contoh

Contoh uji diambil secara acak seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3 – Cara pengambilan contoh**

Jumlah produksi (potong)	Contoh uji (potong)	Keterangan
$\leq 200$	2	Minimum
201 – 300	3	
301 – 400	4	
401 – 500	5	
dan seterusnya		

## 7 Metode uji

Metode uji ini digunakan untuk batik cap pada bahan kain batik.



## 7.1 Uji bau

### 7.1.1 Prinsip

Mengetahui keaslian batik melalui bau *malam*.

### 7.1.2 Prosedur uji

- Ambil contoh uji.
- Lakukan pengujian bau secara organoleptik.
- Catat hasil uji.

## 7.2 Uji visual ciri batik cap

### 7.2.1 Prinsip

Mengamati perbedaan 2 (dua) atau lebih kain batik cap dengan motif yang mirip meliputi *raport* batik cap; rembesan warna pada tapak *malam*; tapak *malam* pada bagian *terusan*; jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen; rembesan warna akibat remukan dan tembokan; serta tapak *teken* dan atau *penitis*.

### 7.2.2 Peralatan

- Mikroskop digital dengan pembesaran minimal 200 kali yang dilengkapi alat ukur panjang dengan ketelitian 1 mm;
- Komputer.

### 7.2.3 Prosedur uji

- Ambil contoh uji.
- Bentangkan contoh uji pada media datar.
- Amati dengan teliti pada bagian *klowong*, tepi *klowong*, isen dan tepi isen sebanyak minimal 5 tempat dalam 1 motif pada keseluruhan motif setiap contoh uji dengan menggunakan mikroskop digital.
- Amati *raport* batik cap; rembesan warna pada tapak *malam*; tapak *malam* pada bagian *terusan*; jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen; rembesan warna akibat remukan dan tembokan; serta tapak *teken* dan atau *penitis* dengan menggunakan mikroskop digital.
- Contoh secara visual dapat dilihat pada Lampiran A.
- Pengamatan dilakukan minimal oleh 5 orang.
- Catat hasil pengamatan.

## 7.3 Cacat kain

### 7.3.1 Sobek dan lubang sepanjang kain

#### 7.3.1.1 Prinsip

Contoh uji diperiksa dengan menggunakan alat bantu untuk menentukan adanya cacat kain yang meliputi jumlah sobekan dan lubang.

#### 7.3.1.2 Peralatan

- Kaca pembesar atau mikroskop digital dengan pembesaran minimal 10 kali;
- Alat ukur panjang dengan ketelitian 1 mm.



### 7.3.1.3 Prosedur uji

- Contoh uji direntangkan pada meja pengujian.
- Amati kain batik secara keseluruhan dengan memperhatikan bagian yang terdapat sobekan dan lubang dengan menggunakan kaca pembesar atau mikroskop digital.
- Apabila ditemui sobekan dan lubang, hitung dan catat jumlahnya.

### 7.3.2 Noda

#### 7.3.2.1 Prinsip

Contoh uji diamati adanya tetesan atau rembesan *malam* dan rembesan warna yang tidak dikehendaki dalam proses pembatikan dan pewarnaan.

#### 7.3.2.2 Peralatan

- Penggaris dengan ketelitian 1 mm.

#### 7.3.2.3 Prosedur uji

- Ambil contoh uji.
- Rentangkan contoh uji pada media datar.
- Tandai contoh uji pada area seluas 1 m<sup>2</sup>.
- Amati dengan teliti noda karena tetesan *malam* dan rembesan warna pada luasan yang telah ditentukan.
- Ukur panjang dan jumlah noda dan catat hasilnya.
- Ulangi pengamatan pada luasan berikutnya.

### 7.4 Ketahanan luntur terhadap pencucian

#### 7.4.1 Prinsip

Contoh uji dilapisi dengan kain multiserat dan dijahit pada 3 bagian kemudian dicuci. Perubahan warna masing-masing contoh uji dan penodaan dari kain multiserat dinilai dengan membandingkan terhadap skala abu-abu.

#### 7.4.2 Perekasi

- Sabun lerak (*Sapindus rarak*) dengan pH 4,5.

#### 7.4.3 Peralatan dan bahan

- Bejana kapasitas 2 liter;
- Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna;
- Skala abu-abu untuk penilaian penodaan;
- Light box/colour matching box*;
- pH meter;
- Kain multiserat, ukuran 4 cm × 10 cm;
- Lerak kering;
- Aquades.



#### 7.4.4 Prosedur uji

- Lapisi contoh uji dengan kain multiserat pada 3 bagian/tempat dan jahit pada salah satu sisi lebar kain tersebut.
- Masukkan bagian/tempat yang dilapisi kain multiserat ke dalam larutan lerak.
- Remas-remas masing-masing bagian/tempat pada contoh uji yang dilapisi kain multiserat menggunakan tangan selama 2 menit kemudian dibilas. Ulangi sebanyak 7 kali.
- Keringkan dengan cara digantung dan jaga agar kain multiserat tidak bersinggungan dengan contoh uji kecuali pada jahitan.
- Evaluasi perubahan warna contoh uji dan penodaan kain multiserat dengan menggunakan skala abu-abu. Hasil rata-rata evaluasi dari ketiganya merupakan hasil pengujian.

### 7.5 Ketahanan luntur terhadap gosokan

#### 7.5.1 Gosokan kering

##### 7.5.1.1 Prinsip

Menguji perubahan warna masing-masing contoh uji dan penodaan dari *crocking cloth* dinilai dengan membandingkan terhadap skala abu-abu.

##### 7.5.1.2 Peralatan dan bahan

- Crockmeter*  
Spesifikasi:  
Memiliki jari dengan garis tengah ( $1,6 \pm 0,01$ ) cm yang bergerak 1 kali maju mundur sejauh ( $10,4 \pm 0,3$ ) cm setiap kali putaran, dengan gaya tekanan pada kain sebesar ( $900 \pm 20$ ) gram;
- Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna;
- Skala abu-abu untuk penilaian penodaan;
- Light box/colour matching cabinet*;
- Crocking cloth*

##### 7.5.1.3 Prosedur uji

- Tentukan bagian contoh uji yang mewakili seluruh warna.
- Rentangkan contoh pada *crock meter* dengan posisi anyaman diagonal terhadap arah gosokan.
- Pasang *crocking cloth* pada batang/jari penggosok.
- Letakkan batang/jari penggosok di atas kain yang akan digosok.
- Jalankan alat sampai 10 kali maju-mundur (20 kali gosokan).
- Lakukan pengujian sebanyak 3 kali pada bagian yang berbeda.
- Evaluasi penodaan pada *crocking cloth* menggunakan skala abu-abu. Hasil rata-rata evaluasi dari ketiganya merupakan hasil pengujian.



## 7.5.2 Gosokan basah

### 7.5.2.1 Prinsip

Menguji perubahan warna masing-masing contoh uji dan penodaan dari *crocking cloth* dinilai dengan membandingkan terhadap skala abu-abu. *Crocking cloth* yang dipakai dalam keadaan basah.

### 7.5.2.2 Peralatan dan bahan

- Crockmeter*  
Spesifikasi:  
Mempunyai jari dengan garis tengah ( $1,6 \pm 0,01$ ) cm yang bergerak 1 kali maju mundur sejauh ( $10,4 \pm 0,3$ ) cm setiap kali putaran, dengan gaya tekanan pada kain sebesar ( $900 \pm 20$ ) gram;
- Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna;
- Skala abu-abu untuk penilaian penodaan;
- Light box/colour matching cabinet*;
- Crocking cloth*
- Aquades;
- Gelas beker;
- Kertas saring.

### 7.5.2.3 Prosedur uji

- Contoh uji diberi tanda pada 3 bagian yang mewakili seluruh warna.
- Letakkan contoh uji yang telah diberi tanda pada *crockmeter* dengan posisi anyaman diagonal terhadap arah gosokan.
- Basahi *crocking cloth* dengan aquades kemudian diletakkan di antara kertas saring.
- Pasang *crocking cloth* pada batang/jari *crockmeter*.
- Letakkan batang/jari *crockmeter* di atas contoh uji yang telah diberi tanda.
- Jalankan alat sampai 10 kali maju-mundur (20 kali gosokan).
- Pengujian dilakukan sebanyak 3 kali pada bagian yang berbeda dengan mengganti *crocking cloth*.
- Evaluasi penodaan pada *crocking cloth* menggunakan skala penodaan. Hasil rata-rata evaluasi dari ketiganya merupakan hasil pengujian.

## 7.6 Ketahanan luntur terhadap keringat

### 7.6.1 Prinsip

Contoh uji dilapisi dengan kain multiserat diproses dalam larutan keringat asam dan keringat basa, kemudian ditiriskan dan ditempatkan di antara dua lempeng di bawah tekanan tertentu dalam alat uji. Contoh uji dan kain multiserat dikeringkan secara terpisah. Perubahan warna masing-masing contoh uji dan penodaan dari kain multiserat dinilai dengan membandingkan terhadap skala abu-abu.

### 7.6.2 Pereaksi

- Bahan larutan keringat buatan mengacu pada SNI ISO 105-E04.



### 7.6.3 Peralatan dan bahan

- Prespiration Tester*;
- Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna;
- Skala abu-abu untuk penilaian penodaan;
- Light box/colour matching box*;
- pH meter;
- Kain multiserat, ukuran 4 cm × 10 cm;
- Oven.

### 7.6.4 Prosedur uji

- Buat larutan keringat (asam dan basa) sesuai SNI ISO 105-E04.
- Jahit jelujur masing-masing ujung kiri dan ujung kanan contoh uji dengan kain multiserat.
- Rendam salah satu ujung contoh uji yang dijahit ke dalam larutan asam dan ujung yang lain ke dalam larutan basa selama 30 menit.
- Angkat contoh uji kemudian *press* dengan *perspiration tester* kemudian masukkan ke dalam oven dengan suhu  $(37 \pm 2) ^\circ\text{C}$  selama 4 jam.
- Keluarkan contoh uji dan angin-anginkan.
- Lakukan penilaian/evaluasi perubahan warna contoh uji dan penodaan pada kain multiserat dengan skala abu-abu. Evaluasi dilakukan di dalam *light box*.

## 7.7 Ketahanan luntur terhadap sinar (terang hari)

### 7.7.1 Prinsip

Contoh uji direkatkan pada kertas karton buram beserta kain standar *blue wool* dan jemur di terik matahari. Perubahan warna masing-masing contoh uji dinilai dengan membandingkan terhadap skala abu-abu.

### 7.7.2 Peralatan dan bahan

- Rak tempat contoh uji;
- Skala abu-abu untuk penilaian penodaan;
- Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna;
- Light box/colour matching box*;
- Blue wool*;
- Karton khusus untuk uji sinar;
- Kertas tebal.

### 7.7.3 Prosedur uji

- Contoh uji dipasang sedemikian rupa pada karton khusus untuk uji sinar sehingga tidak bergeser.
- Siapkan standar *blue wool*.
- Pasang standar *blue wool* pada karton khusus untuk uji sinar dan dijepit supaya tidak bergeser.
- Masukkan contoh uji dan *blue wool* pada rak tempat contoh uji, bagian lain contoh uji yang terbuka ditutup dengan kertas tebal.
- Jemur di tempat yang terkena sinar matahari sampai terjadi perubahan warna.
- Angkat contoh uji dan lakukan penilaian/evaluasi perubahan warna dengan skala abu-abu. Evaluasi dilakukan di dalam *light box*.



## 8 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila memenuhi seluruh persyaratan pada Tabel 2.

## 9 Penandaan (label)

Produk kain batik cap diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek, jenis batik, jenis kain, dan ukuran.

## 10 Pengemasan

Produk kain batik cap dikemas dengan bahan yang sesuai untuk menghindari kerusakan.





**Lampiran A**  
(informatif)  
**Contoh parameter uji visual**



Keterangan: Gambar *raport* batik cap

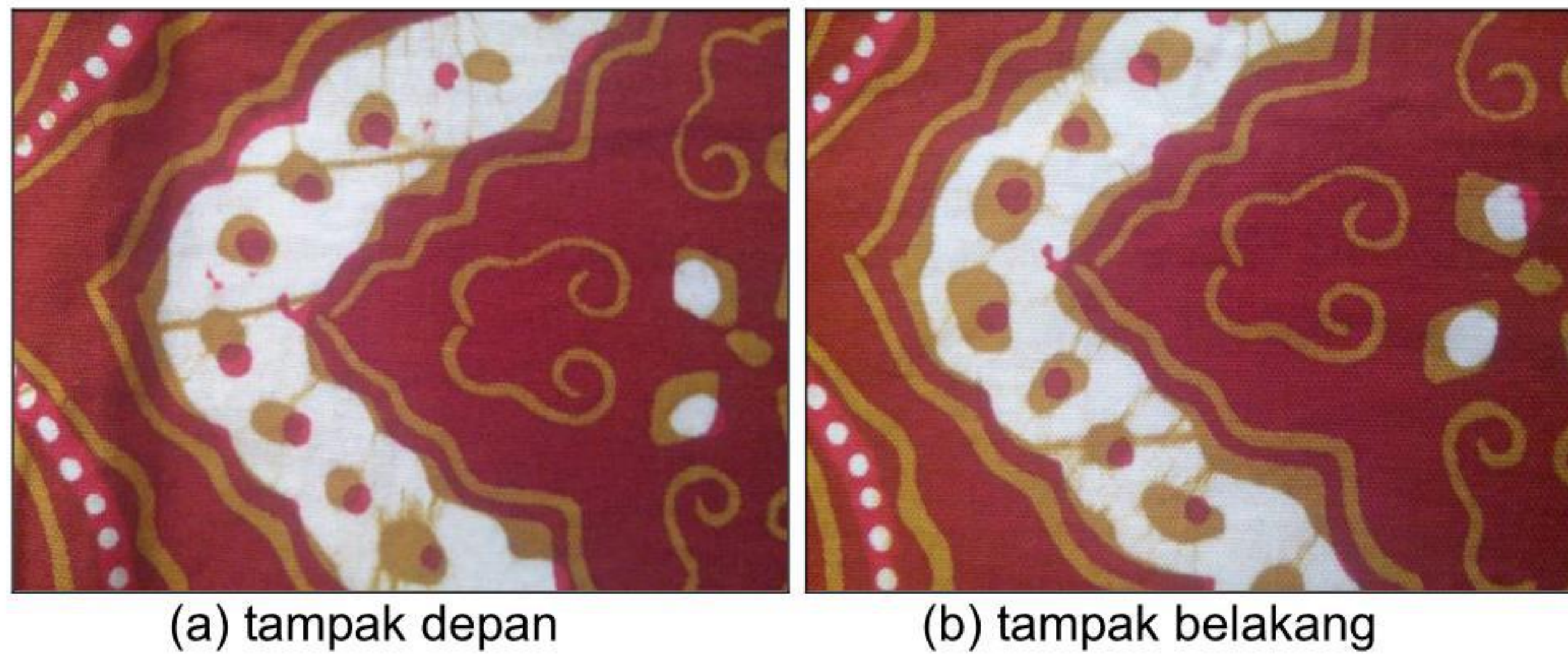
**Gambar A.1 – Contoh gambar *raport* batik cap**



Keterangan: Gambar rembesan warna pada tapak *malam*

**Gambar A.2 – Contoh gambar rembesan warna pada tapak *malam***





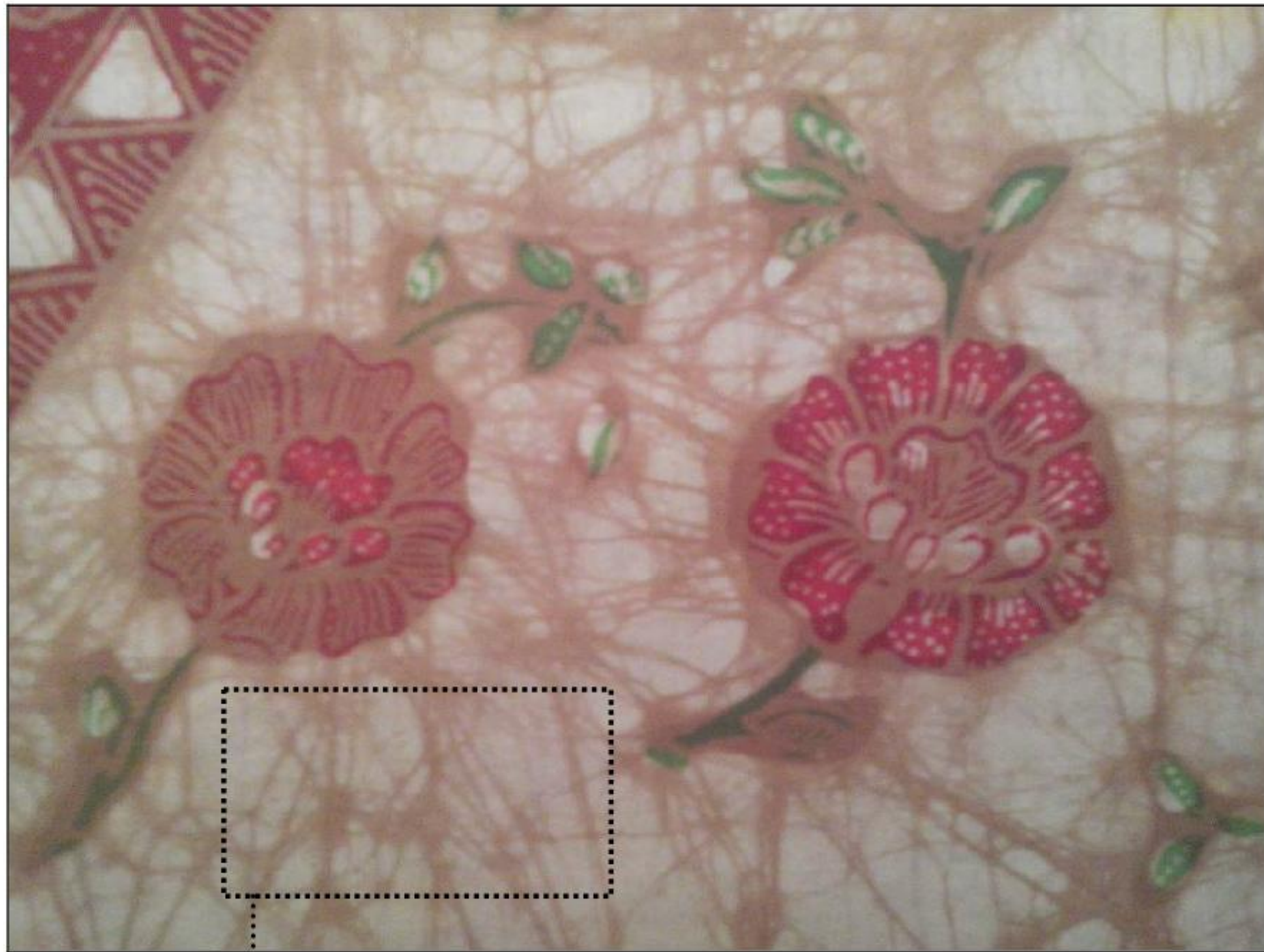
**Gambar A.3 – Contoh gambar tapak *malam* pada bagian *terusan***



**Keterangan:** Jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen sama

**Gambar A.4 – Contoh gambar jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen**





**Keterangan:** Gambar rembesan warna akibat remukan dan tembokan

**Gambar A.5 – Contoh gambar rembesan warna akibat remukan dan tembokan**



**Keterangan:** Gambar tapak *teken*

**Gambar A.6 – Contoh gambar tapak *teken***





Keterangan: Gambar tapak *penitis*

**Gambar A.7 – Contoh gambar tapak *penitis***



**Lampiran B**  
(informatif)  
**Contoh lembar pencatatan uji bau dan uji visual**

Tabel B.1 – Form pencatatan uji bau dan uji visual

Parameter amatan	Hasil pengamatan				
	1	2	3	4	5
A. Bau <i>malam</i>					
B. Proses dan ciri fisik					
1) <i>Raport</i> batik cap berulang secara sama dan atau ada pergeseran pada tiap pengulangannya					
2) Terdapat rembesan warna yang disebabkan ketidakteraturan pada pecahan <i>malam</i> dan pada tepi tapak <i>malam</i>					
3) Tapak <i>malam</i> pada bagian <i>terusan</i> tidak selalu tepat sama					
4) Jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen pada suatu bidang motif sama pada tiap pengulangannya					
5) Hasil proses remukan selalu diperoleh pecahan yang tidak teratur					
6) Hasil tembokan diperoleh pecahan tidak teratur					
7) Terdapat tapak penanda <i>teken</i> dengan atau tanpa <i>penitis</i>					
<b>CATATAN</b> Pengisian dilakukan menggunakan metode <i>scoring</i> dengan rincian: 1 (ya), 2 (ragu-ragu), 3 (tidak)					



## Bibliografi

- [1] SNI 0239:2014, *Batik – Pengertian dan istilah*
- [2] ISO 105-F10:1989, *Textiles -- Tests for colour fastness -- Part F10: Specification for adjacent fabric: Multifibre*
- [3] SNI 19-0428-1998, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*
- [4] SNI ISO 105-A02:2010, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian A02: Skala abu-abu untuk penilaian perubahan warna*
- [5] SNI ISO 105-A03:2010, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian A03: Skala abu-abu untuk penilaian penodaan*
- [6] SNI ISO 105-B01:2010, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian B01: Tahan luntur warna terhadap sinar: Sinar terang hari*
- [7] SNI ISO 105-C06:2010, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*
- [8] SNI ISO 105-X12:2012, *Tekstil – Cara uji tahan luntur – Bagian X12 : Tahan luntur warna terhadap gosokan*
- [9] Indriastuti, S., Suheryanto, D., Murwani, S., Sutati, D., Rachman., A. F., Damayanti, D. A., dan Kartini, 2011, *Pengaruh Penggunaan Sabun Alami terhadap Ketahanan Warna Batik*, BBKB, Yogyakarta
- [10] Jumaeri, Wagimun, Jufri, R., Djamhir, O., Gani, H., 1977, *Pengetahuan Barang Tekstil*, ITT, Bandung